BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerjasama Orang Tua dengan Guru

1. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. kerjasama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama gurna mencapai kepentingan mereka.[12] Kerjasama orang tua dengan guru adalah suatu usaha atau kegiatan bersama antara orang tua dengan guru dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan peserta didik.

Menurut Slamet PH, kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Epstein dan Sheldon menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep

[12]Temukan pengertian, "Pengertian Kerja Sama", Accessed Mei 06, 2017, http://www.temukanpengertian.com/2013/09/pengertian-kerja-sama.html/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang multidimensional di mana keluarga, guru, pengelola, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak. Multidimensional berarti kerjasama dilakukan dalam berbagai hal atau dimensi. Kerjasama lebih dari sekedar pertemuan orangtua-guru dalam pembagian laporan tahunan, namun mengikutsertakan orangtua dalam berbagai peran sepanjang waktu.[13]

2. Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru-orang tua. Dalam pera-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.[14]

Orang tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah akan tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anak anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari

[13]NurulArifiyanti, "KerjasamaAntaraSekolahdan OrangtuaSiswadi Tk Se-KelurahanTriharjoSleman" (Skripsi, UniversitasNegeri Yogyakarta, 2015), 18-19.
[14]Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahir hingga dewasa pada awalnya adalah dari orang tua itu sendiri. Menurut Ahmad Tafsir, orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Pernyataan di atas, sesuai dengan teori John Locke bahwa anak laksana kertas putih bersih yang di atasnya dapat ditulis apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang dapat dibentuk menjadi apa saja menurut keinginan pembentuknya. Untuk membentuk anak-anak yang baik, dan cakap dalam kehidupannya, tangan-tangan orang tualah yang dapat menentukannya. Jika orang tua membentuk anak dengan kebaikan maka akan baik anak tersebut, dan jika orang tua membentuk anak dengan keburukan, maka anak pun akan tumbuh dengan sikap yang tidak baik.[15]

3. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peseta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[16]

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang

[15]SyarifHidayat, "PengaruhKerjasama Orang Tua Dan Guru TerhadapDisiplinPesertaDidik Di SekolahMenengahPertamaNegeriKecamatanJagakarsa - Jakarta Selatan*", jurnal ilmiah,vol.1,* no. 2 (Juli-Agustus 2013): 94.

[16]Undang-UndangRepublik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak selalu di lembaga pendidikan formal saja.[17]

b. Peran dan Fungsi Guru

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru yang dirumuskan oleh P2TK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional:[18]

Table 2.1.

Tugas dan Fungsi Guru

TUGAS	FUNGSI	URAIAN TUGAS
I. Mendidik, mengajar, membimbing dan melatih	1. Sebagai Pendidik	1.1 Mengembangkan potensi/kemampuan dasar peserta didik. 1.2 Mengembangkan kepribadian peserta didik. 1.3 Memberkan keteladanan. 1.4 Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.
	1. Sebagai Pengajar	1.1 Merencanakan pembelajaran 1.2 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik 1.3 Menilai proses dan hasil pembelajaran
	2. Sebagai Pembimbing	3.1 Mendorong berkembangan perilaku positif dalam

[17]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 31.
[18]Mulyasa, *StandarKompetensidanSertifikasi Guru*, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pembelajaran 3.2 Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.
	4. Sebagai Pelatih	4.1 Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran 4.2 Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran
II. Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah	5. Sebagai pengembangan program	5.1 Membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama antar sekolah dan masyarakat
	6. Sebagai pengelola program	6.1 Membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerjasama antar sekolah dan masyarakat
III. Mengembangkan keprofesionalan	7. Sebagai tenaga profesional	7.1 Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional

4. Kerjasama Orang Tua dengan Guru

Ada alasan yang kuat mengapa para guru selalu menginginkan para orang tua melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka. Menurut Greenberg, percaya bahwa keterlibatan orang tua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak. Para guru yang menganggap orang tua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pendidikan anak, akan makin menghargai dan makin terbuka terhadap kesediaan kerjasama orang tua.[19]

1) Tujuan Hubungan sekolah dengan Orang Tua

Hubungan kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik antara lain bertujuan sebagai berikut:[20]

a. Saling membantu dan saling isi mengisi
b. Bantuan keuangan dan barang-barang
c. Untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang kurang baik
d. Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak

2) Cara menjalin Hubungan Sekolah dengan Orang Tua

Untuk menjalin hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat dilakukan melalui dewan sekolah, pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan, dan ceramah ilmiah. Sedangkan hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat dilakukan dalam berbagai kehidupan, seperti proses belajar-mengajar, pengembangan bakat, pendidikan mental, dan kebudayaan.

Menurut Mansur ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk menjamin hubungan sekolah dengan masyarakat tumbuh dengan baik di antaranya melibatkan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah dengan cara: (1) Mengadakan open

[19]Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 126.
[20]Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

house, (2) Mengundang tokoh masyarakat untuk menjadi pembicara atau pembina, (3) membuat kerjasama sekolah dengan masyarakat.[21]

Menurut Hasbullah, ada beberapa contoh kerjasama yang dilakukan orang tua dengan sekolah: (1) Adanya kunjungan ke rumah anak didik, (2) Diundangnya Orang tua ke sekolah, (3)Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga, (4) Case Conference, (5) Adanya daftar nilai atau raport.[22]

Cara membangun hubungan yang positif antara orang tua dengan guru:[23]

(1) Menumbuhkan sikap saling percaya diantara mereka.
(2) Mengutarakan tujuan bersama tentang minat paling baik dari seorang anak
(3) Menciptakan sarana untuk melanjutkan komunikasi secara terbuka
(4) Menjelaskan sebuah sikap kerjasama dalam pemecahan masalah ketimbang saling menyalahkan

Untuk melakukan hal ini, memerlukan waktu lebih banyak. Akan tetapi, waktu tersebut bisa dihemat jika ada usaha-usaha awal yang dilakukan untuk membuat jalur komunikasi yang terbuka.

[21]Mansur, *Manajemen Pendidikan dalam Praktik (*Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 99.
[22]Hisbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), 91.
[23]Raymond Judith, *Hasrat untuk Belajar,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Apa yang bisa dilakukan oleh guru

   Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam membuka pintu untuk membangun komunikasi langsung dan saling percaya. Misalnya, guru menghubungi orang tua melalui telepon secara pribadi dengan terlebih dahulu memperkenalkan dirinya serta mengungkapkan kesediaannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dan mendengarkannya dengan penuh perhatian.

   Bagi guru yang mempunyai banyak murid dan banyak kelas, menelepon secara pribadi merupakan hal yang tidak mungkin. Dalam kasus ini, guru bisa mengirimkan pesan yang sama.

   Kesempatan lain bagi guru untuk mengungkapkan kesediaannya kepada orang tua adalah pada saat *open-house* di sekolah, malam orang tua di sekolah, rapat-rapat PTA (Parent-Teacher Association, Persatuan Orang Tua Murid dan Guru), dan komunikasi orang tua.

2. Apa yang bisa dilakukan oleh orang tua

   Orang tua bisa mengambil inisiatif dan menghubungi guru melalui telepon atau surat, memberikan kepada guru setiap informasi yang mungkin berguna dan mengutarakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesediaannya untuk memberikan informasi yang lebih jika dibutuhkan.

Orang tua juga bisa membantu guru dengan menanggapi undangan even-even sekolah, atau permintaan informasi dan bantuan, meskipun jika tanggapannya berisi pemberitahuan bahwa untuk berpartisipasi semacam itu sulit baginya. Bila guru tahu mengapa orang tua tidak bisa berpartisipasi, maka kesalahpahaman bisa diminimalisir.Orang tua juga bisa membantu dengan cara menghadiri even-even sekolah yang menurutnya punya prioritas yang tinggi.

3. Apa yang bisa dilakukan oleh orang tua dan guru bersama-sama

Dalam menetapkan sebuah konteks yang positif untuk pemecahan masalah yang kreatiif, kedua belah pihak perlu membangun jalur komunikasi yang terbuka. Penting bagi orang tua dan guru untuk saling mengasumsikan bahwa keduanya memiliki kepentingan terbaik atas murid-murid, dan kemudian menjelaskan harapan-harapan yang kaian miliki satu sama lain.

Mengatur tahapan untuk berkolaborasi dan bekerjasama, dan merencanakan tindakan atas tanda-tanda awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan adanya masalah, tanpa perlu menunggu salah satu pihak mengambil inisiatif terlebih dahulu.

Mulai dengan mendefinisikan masalah. Langkah pertama dalam suatu usaha kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah sekolah adalah kesepakatan bersama antara orang tua dan guru mengenai definisi maslaah itu.

Eksperimen untuk menemukan solusinya. Langkah selanjutnya adalah untuk melakukan pendekatan solusi-solusi yang memungkinkan dengan sikap eksperimentasi.

4. Bagaimana guru bisa mendapat bantuan dari orang tua

Penting bagi guru untuk berkomunikasi: "kita memiliki sebuah kepentingan yang sama. Kita berdua ingin membantu murid." Hal ini mungkin perlu diutarakan lebih dar sekali dan dalam cara-cara yang berbeda.

Jika seorang guru mengidentifikasi sebuah masalah, jauh lebih bermanfaat untuk segera memperoleh bantuan orang tua dari pada masalahnya menjadi tidak terkendali.

5. Bagaimana orang tua mendapat bantuan dari guru

Sebagai orang tua, penting untuk mengungkapkan kesediaannya untuk bekerjasama dengan guru dalam mengidentifikasi pemecahan masalah. Orang tua bisa memberikan dukungan kepada guru dengan menentukan batas-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batas yang layak serta konsekuensi-konsekuensinya dan dengan menggunakan guru sebagai konsultannya. Guru bisa membantu orang tua dalam menentukan harapan-harapan yang bisa diterimanya jika orang tua meminta hal ini dengan menanyakannya.

5. Bentuk Kerjasama Sekolah dengan Rumah

Menurut Epstein Ada enam tipe kerjasama dengan orangtua yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Berikut uraian dari masing-masing tipe kerjasama.[24]

a. Parenting

Parenting merupakan kegiatan pelibatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Pendidik dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orangtua. Jawaban dari persoalan tersebut merupakan informasi yang diperoleh dari pakar profesional sesuai dengan bidangnya. Pada kegiatan parenting, sekolah dapat menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok

[24]NurulArifiyanti, "KerjasamaAntaraSekolahdan OrangtuaSiswadi Tk Se-KelurahanTriharjoSleman" (Skripsi, UniversitasNegeri Yogyakarta, 2015), 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan, memutar film, atau melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

Bentuk kegiatan parenting diantaranya: berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orangtua mengetahui apa yang terjadi di sekolah dan cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak, sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan untuk orang dewasa yang menyediakan kesempatan belajar sejumlah mata pelajaran bagi anggota masyarakat, adanya program pelatihan bagi orangtua untuk menjadi pendamping kelas anak, pendukung aktivitas belajar, perencana kurikulum, dan pembuat kebijakan sehingga mereka merasa diberdayakan, mendorong orangtua untuk terlibat aktif di dalam kelas.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah ke rumah dan rumah ke sekolah untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orangtua. Terdapat dua teknik komunikasi antara sekolah dan orangtua yaitu teknik komunikasi tidak resmi/nonformal dan teknik komunikasi resmi/formal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik komunikasi nonformal merupakan penyampaian keterangan tentang apa yang terjadi selama jam sekolah dengan cara sederhana, hal ini bisa dilakukan di awal dan akhir jam sekolah. Biasanya komunikasi dengan teknik tidak resmi ini bersifat umum, artinya tidak perlu dirahasiakan dan dapat didiskusikan di depan anak.

Teknik komunikasi yang resmi bersifat formal dan mempunyai tujuan apa yang akan disampaikan telah direncanakan serta memiliki tema yang khusus. Konferensi dengan orangtua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, kunjungan rumah, dan laporan berkala merupakan bentuk komunikasi yang resmi dengan para orangtua. Pertemuan dengan orangtua dilakukan pertama kali ketika memasukkan anak ke sekolah. Pada kegiatan tersebut guru memberikan penjelasan tentang peraturan dan program yang disepakati bersama selama satu tahun ajaran ke depan. Hal ini juga termasuk biaya yang akan digunakan selama program pembelajaran berlangsung.

Kunjungan rumah adalah salah satu bentuk kemudahan komunikasi guru dengan orangtua. Program ini harus melalui perjanjian terlebih dahulu dengan orangtua anak yang rumahnya akan menjadi objek kunjungan. Kunjungan biasanya berlangsung selama 45-60 menit. Guru dapat melakukan pengamatan terhadap lingkungan belajar anak ketika di rumah dan mendengarkan apa yang disampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh orangtua mengenai perkembangan anaknya. Laporan berkala merupakan keterangan dari pihak sekolah yang dikirimkan secara teratur kepada masing-masing orangtua yang berisi tentang peristiwa atau pengalaman selama anak berada di sekolah.

Essa menyatakan bahwa selain komunikasi nonformal dan formal yang termasuk kedalam metode komunikasi individual, biasanya lembaga prasekolah juga menggunakan metode kelompok untuk memberikan infromasi pada orangtua. Terdapat tiga teknik dalam komunikasi secara kelompok yaitu: pengumuman resmi seperti memo, e-mail atau bentuk tulisan lain yang dapat memberikan informasi kepada orangtua, papan pengumuman bagi orangtua, dan pertemuan secara kelompok.

c. Volunteer

Volunteering merupakan kegiatan untuk merekrut dan mengorganisasikan orangtua dengan tujuan membantu dan mendukung pogram sekolah di mana anaknya belajar. Orangtua dapat menjadi tenaga bantu bagi guru, kepala sekolah, dan anak ketika di kelas atau aktivitas lain di sekolah. Agar bentuk kerjasama ini berjalan efektif, diperlukan rencana yang matang, pelatihan, dan pengawasan untuk membantu para volunteer memahami program yang akan dijalankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Rous et al. seperti yang dijelaskan oleh Carlisle et al. terdapat berbagai cara agar orangtua dapat menjadi volunteer dan berpartisipasi di sekolah. Orangtua dapat merencanakan acara sekolah, mengantar field trip, menghadiri rapat pengumpulan dana, bekerja dalam organisasi orangtua dan guru, atau bertemu dengan personalia sekolah untuk menjalin kedekatan dengan kepala sekolah. Orangtua juga dapat meluangkan waktunya untuk memperindah sekolah dengan mural, menyediakan tempat bermain, memperbaiki kebersihan sekolah, menyumbangkan mainan, dan mendampingi pembelajaran di kelas atau datang ke kelas untuk menunjukkan keahlian mereka seperti dalam musik, memasak, menjahit, bercerita, dan melukis.

d. Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah

Dalam bentuk kerjasama ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orangtua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Orangtua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah yang berhubungan dengan tugas di sekolah. Sekolah dapat menawarkan buku dan materi bagi orangtua untuk dipergunakan membantu anak di rumah, memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar di rumah, dan mengembangkan website yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan di kelas yang disertai saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana orangtua dapat mengembangkan dan menindaklanjuti kegiatan di kelas tadi.

e. Pengambilan keputusan

Menunjuk pada orangtua yang ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, menjadi dewan penasehat sekolah, komite orangtua, dan ketua wali murid. Orangtua sebagai aktivis kelompok yang bebas untuk memantau sekolah dan bekerja untuk peningkatan kualitas sekolah. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini antara lain: melibatkan keluarga dalam pengumpulan dana melalui bazar, menjadi panitia dalam membuat kebijakan dan pengangkatan staf, dan terlibat dalam perencanaan kurikulum untuk membantu mereka belajar memahami hal yang mendasari program yang berkualitas sehingga mereka lebih medukung pelaksanaan kurikulum tersebut.

f. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan, kelompok agama, masyarakat, dan yang lain yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak. Hal ini berhubungan dengan sekolah, anak, dan keluarga yang menjadi bagaian dari komunitas tersebut. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini termasuk studi lapangan makan, mengenal tumbuhan dan satwa milik kelompok petani dan peternak, malam tradisional, karnaval, dan kado silang yang membawa keluarga dan masyarakat ke sekolah melalui cara sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang aman. Selain itu orangtua juga memerlukan dukungan melalui kelompok masyarakat yang dapat menyediakan berbagai informasi pengasuhan dan organisasi kemasyarakatan. Sekolah dapat melakukan koordinasi sumber daya dan layanan bagi keluarga, siswa, dan sekolah dengan bisnis, lembaga, dan kelompok lain, serta memberikan layanan kepada masyarakat.

B. Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah

1. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin "discipline" yang berarti : "latihan atau pendidikan kesopanan dan kerokhanian serta pengembangan tabiat".[25] Menurut *The Liang Gie*, Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.[26]

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.[27]

---

[25]Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: PT. BPFE, 1996), 141.
[26]Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), 172.
[27]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.[28]

Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga, akan terbawa oleh anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinannya kelak.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam peserta didik. faktor internal merupakan kesadaran diri siswa sendiri bahwa disiplin sangat penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena paksaan atau hukuman.

[28]Imron, *Manajemen Pserta Didik Berbasis Sekolah,* 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar peserta didik. Faktor eksternal juga mempunyai pengaruh yang penting bagi peserta didik dalam mendisiplinkan diri.Faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan teman sejawat.

c. Macam-macam Disiplin

Macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:[29]

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameterutama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

[29]Jamal Ma'murAsmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*(Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih , mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bentuk-bentuk Disiplin

Ada dua bentuk disiplin, antara lain:[30]

1) Disiplin karena paksaan

Disiplin karena paksaan (*otoriter*) adalah pendisiplinan secara paksa, anak harus mengikuti aturan yang telah ditentukan.

2) Disiplin tanpa paksaan

Disiplin tanpa paksaan (*permisif*) adalah disiplin dengan membiarkan anak mencari batasan sendiri.

e. Cara dalam menegakkan disiplin

Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1) Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita.

Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses, orang tersebut dapat saja berubah ke arah

[30]Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

2) Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapaaturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya. Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

3) Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orangtua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

4) Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (rule enforcement). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada "takut pada aturan bukan takut pada orang". Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

5) Penerapan reward and punishment

Reward and punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Faktor-faktor dalam menanamkan disiplin pada anak

Dalam usaha menanamkan disiplin pada anak, beberapa faktor perlu diperhatikan ialah: [31]

1) Menyadari adanya perbedaan tingkatan kemampuan kognitif anak sesuai dengan azas perkembangan aspek kognitif, maka cara-cara yang dipergunakan perlu disesuaikan dengan tingkatan kemampuan kognitif ini.
2) Menanamkan disiplin pada anak harus dimulai seawal mungkin, yakni sejak anak mula mengembangkan pengertian-pengertian dan mulai bisa melakukan sendiri (tidak lagi "totally dependent").
3) Dalam usaha menanamkan disiplin perlu dipertimbangkan agar mempergunakan teknik demokratis sebanyak mungkin.
4) Penggunaan hukuman harus diartikan sebagai sikap tegas, konsekuen dan konsisten dengan dasar bahwa yang dihukum bukan sianak, atau perasaan anak, melainkan perbuatannya yang melanggar aturan.
5) Menanamkan disiplin bukan kegiatan "sekali jadi", melainkan harus berkali-kali. Melatih dan mendorong perlu dilakukan berulang-ulang sampai tercapai keadaan di mana anak bisa melakukan sendiri sebagai kebiasaan.

[31]Gunarsa Singgih, Yulia, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2003), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Tujuan Disiplin

Disiplin pada anak mempunyai dua macam tujuan, yaitu:[32]

1) Tujuan jangka pendek yaitu untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas bahkan yang masih asing bagi mereka.
2) Tujuan jangka panjang yaitu untuk membentuk perkembangan pengendalian diri sendiri (*self control dan self direction),* anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

h. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

Cara-cara penanggulangan pelanggaran disiplin dilaksanakan secara bertahap dengan tetap memperhatikan jenis gangguan yang ada dan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh individu atau kelompok. Langkah tersebut mulai dari tahapan pencegahan sampai pada tahap penyembuhan, dengan tetap bertumpu penekanan substansinya bukan pada pribadi peserta didik. Disamping itu juga harus tetap menjaga perasaan kecintaan terhadap peserta didik bukan karena rasa benci atau emosional.Berikut ini dikemukakan tiga jenis teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu:

[32]Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Teknik inner control

Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik menumbuhkan kepekaan/ penyadaran akan tata tertib pada akhirnya disiplin bisa tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik itu sendiri (self discipline). Dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri.

2) Teknik external control

Teknik external control yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran).

3) Teknik cooperative control

Dengan teknik ini, pembinaan disiplin kelas dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas ke arah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Dimana guru dengan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah pembedaan-pembedaan individual peserta didik dalam kesanggupan mengadakan mawas diri (introspeksi diri) dan pengendalian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya (selfcontrol). Karena itu teknik cooperative control sangat dianjurkan untuk menetralisir teknik inner control (yangmenuntut kedewasaan) eksternal control (yang menganggap peserta didik belum dewasa).

4) Membentuk Disiplin Sekolah

Sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini bisa terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi di sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin.

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang , dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun nonakademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadii (manusia seutuhnya).[33]

Siswa atau peserta didik adalah indivisu yang berada dalam program perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif, yaitu menuju ke tahap yang lebih tinggi, lebih besar, lebih baik dari seluruh aspek kepribadian.

b. Ruang Lingkup Peserta Didik

Secara rinci, ruang lingkup peserta didik adalah sebagai berikut:[34]

1) Perencanaan peserta didik
2) Penerimaan peserta didik
3) Orientasi peserta didik baru
4) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik disekolah
5) Mengatur pengelompokan peserta didik
6) Mengatur evaluasi peserta didik
7) Mengatur kenaikan tingkat peserta didik
8) Mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out*

[33]Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 20-21.
[34]Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik

Sedangkan menurut Eka Prihatin, Ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup:[35]

1) Perencanaan peserta didik
2) Penerimaan peserta didik
3) Pengelompokan peserta didik
4) Kehadiran peserta didik
5) Pembinaan disiplin peserta didik
6) Kenaikan kelas dan penjurusan
7) Perpindahan peserta didik
8) Kelulusan dan alumni
9) Kegiatan ekstrakulikuler
10) Tata laksana manajemen peserta didikk
11) Peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik
12) Mengatur layanan peserta didik

[35]Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hubungan Kerjasama Orang Tua dengan Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut Slamet PH, kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.[36] Di dalam lembaga pendidikan kerjasama merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar tujuan bersama bisa dicapai.

Menurut *The Liang Gie*, disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.Sedangkan pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.[37]

Masalah disiplin ini, hampir di semua sekolah peserta didik pernah melakukan perbuatan yang menyimpang atau melanggar disiplin sekolah. Agar tidak melakukan pelanggaran lagi, biasanya pelanggar diberikan sangsi. Sangsi yang diberikan mermacam-macam, sangsi yang paling ringan biasanya hanya peringatan bagi pelanggar agar tidak mengulanginya lagi atau sangsi yang paling berat adalah pemanggilan orang tua.

---

[36]Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 126.
[37]Imron, *Manajemen, 172*-173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini harus segera ditangani oleh pihak sekolah. Dalam mengatasi masalah tersebut, pihak sekolah bisa melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik agar lebih mudah untuk mengatasinya.

Karena kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dengan guru bisa meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak. Para guru yang menganggap orang tua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, akan makin menghargai dan makin terbuka terhadap kesediaan kerjasama orang tua.[38]

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yang Hipotesis alternative dan hipotesis nol. Hipotesis benar jika Hipotesis alternative (Ha) terbukti kebenarannya.

1. Hipotesis Penelitian

   Terdapat hubungan yang signifikan antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap kedisiplinan peserta didik.

2. Hipotesis Statistik

   Ho: $\rho = 0$ berarti tidak ada hubungan antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap kedisiplinan peserta didik.

   Ha: $\rho \neq 0$,tidak sama dengan nol" berarti ada hubungan antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap kedisiplinan peserta didik.

[38]Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id